

BAB I

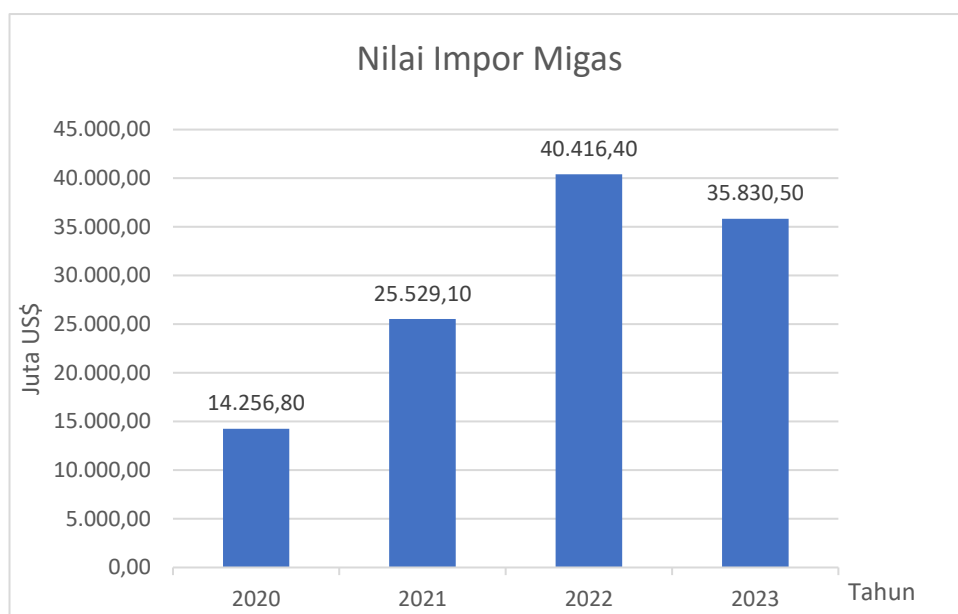
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam, seperti energi dari sumber fosil maupun non-fosil. Energi fosil seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan nikel masih menjadi sumber utama, namun Indonesia lagi mengurangi penggunaannya dan beralih ke sumber energi bersih. Sektor energi memainkan peran vital dalam perekonomian global dan pembangunan berkelanjutan karena menjadi pendorong penting pertumbuhan industri selama seabad terakhir. Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan di sektor energi, ditandai dengan meningkatnya permintaan energi domestik di samping meningkatnya tekanan global untuk mengadopsi solusi energi yang lebih bersih, didorong oleh dedikasi pemerintah untuk memfasilitasi transisi energi. Pemerintah menargetkan bauran energi nasional sebanyak 19,49% pada tahun 2024 dan optimis bisa mencapai 23% pada tahun 2025 (Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2024). Meskipun demikian Indonesia memiliki motivasi yang besar untuk memanfaatkan sumber energi terbarukan (EBT) seperti tenaga surya dan angin, namun keadaan infrastruktur, teknologi dan aspek ekonomi masih belum memadai untuk mengambil alih fungsi batu bara pada tingkat yang luas.

Indonesia masih mengandalkan batu bara sebagai sumber bahan bakar pembangkit listrik, sebanyak 67% di Indonesia masih menggunakan batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari ketergantungan pada batu bara sebagai penyedia energi, meskipun terjadi pergeseran global menuju sumber energi terbarukan. Pada tahun 2023, industri batu bara menghasilkan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) sekitar 100 triliun rupiah, belum termasuk pajak (Sinaga, 2024). Sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia, Indonesia memenuhi sekitar 30-40% kebutuhan batu bara dunia. Adanya pasar ekspor batu bara, khususnya dengan negara-negara seperti China dan India, sangat memengaruhi perekonomian nasional.

Indonesia diakui sebagai salah satu negara yang mempunyai banyak kekayaan sumber daya alam, seperti minyak dan gas. Namun, Indonesia juga tercatat sebagai salah satu negara yang mengimpor minyak. Salah satu alasan kenapa Indonesia impor minyak, karena berkurangnya sumber cadangan di sumur-sumur minyak yang sudah tua yang mengakibatkan kurangnya pasokan BBM. Seiring pertumbuhan populasi dan ekonomi, konsumsi BBM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 1 Nilai Impor Migas

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 di atas tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan impor migas yang mana puncaknya berada ditahun 2022 mencapai 40.416,40 juta US yang disebabkan naiknya harga minyak dunia akibat konflik geopolitik dan peningkatan kebutuhan domestik, dan untuk tahun 2023 nilai impor migas mengalami penurunan sebesar 35.830,50 juta US tetapi tetap tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Mayoritas impor minyak mentah Indonesia adalah dari Arab Saudi, Nigeria, Singapura, Malaysia, dan India (Setiawan, 2024).

Pada tahun 20223, konsumsi BBM Nasional mencapai sekitar 505 juta barel, yang terbagi menjadi dalam beberapa sektor di antaranya ialah sektor transportasi yang mengonsumsi sebesar 248 juta barel, yang disusul oleh sektor industri sebesar

171 juta barel, sektor ketenagalistrikan sebesar 38,5 juta barel, serta sektor aviasi sebesar 28,5 juta barel ((Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2024).

Fenomena yang terkait *company value* dikutip dari artikel (Antaranews, 2024) rata-rata nilai transaksi (RNTH) pasar modal Indonesia tercatat sebesar Rp 12,85 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan sebesar 19,6% jika dibandingkan dengan Rp10,75 triliun pada tahun 2023. Perbandingan RNTH tahun 2023, tahun ini menurun yang di mana tahun 2022 senilai Rp14,7 triliun, dikarenakan tingkat suku bunga *The Fed* dan tingginya inflasi di sejumlah negara maju (Kumparanbisnis, 2023). Pertumbuhan pasar modal Indonesia telah menghasilkan peningkatan jumlah investor yang signifikan dari 3,88 juta pada tahun 2020 menjadi 12,16 juta pada tahun 2023 (KSEI, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kapabilitas pasar mencapai Rp 9.499 triliun pada akhir 2023, yang menunjukkan pertumbuhan substansial dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 7.265 triliun. Sementara itu, menurut Mineral, (2025) realisasi investasi sektor energi dan sumber daya mineral (EDSM) sepanjang tahun 2024, mencapai USD32,3 miliar, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan total ESD29,9 miliar. Dengan angka tersebut, sub sektor migas menjadi yang paling signifikan dengan total mencapai USD17,5 miliar, sementara itu mineral dan batu bara (minerba) sebesar USD7,7 miliar, ketenagalistrikan sebesar USD5,3 miliar dan energi baru, terbarukan, serta konversi energi (EBTKE) sebesar USD1,8 miliar.

Company value mencerminkan keadaan yang diperoleh suatu perusahaan entitas untuk menggambarkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. *Company value* yang meningkatkan merupakan suatu keberhasilan, dengan mengoptimalkan *company value* kemakmuran para pemegang saham akan meningkat (Piristina & Khairunnisa, 2019). Untuk meningkatkan *company value*, manajemen dapat mengambil berbagai kebijakan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang saham, yang ditunjukkan pada harga saham (Fadrul dkk, 2020).

Investor menggunakan *company value* sebagai dasar untuk menerangi kinerja perusahaan pada masa depan, yang di mana *company value* terkait dengan harga saham. Harga saham ialah nilai suatu saham yang terdapat di pasar modal pada

waktu tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar tersebut (Kurnia, 2019). Semakin berkembangnya dunia investasi pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian investasi bagi perusahaan di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat di mana investor dan perusahaan bertemu dalam melakukan transaksi saham.

Investor menggunakan rasio keuangan untuk menentukan nilai saham perusahaan. Ada berbagai rasio yang dapat digunakan untuk menilai *company value*, salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan sebuah ukuran rasio yang menggambarkan nilai suatu perusahaan sebagai bentuk aset fisik dan aset non-fisik. Selain itu, Tobin's Q juga mencerminkan seberapa efektif dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang berupa aset yang dimilikinya (Dzahabiyya dkk, 2020).

Perubahan harga komoditas tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini, yang pada akhirnya dapat memengaruhi *company value*. Selain itu, penilaian perusahaan yang tinggi dianggap krusial dalam industri energi karena dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan potensi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor energi harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi *company value*, termasuk *Capital Structure*, profitabilitas, dan *company growth*.

Struktur modal menggambarkan komposisi keuangan perusahaan yaitu perbandingan antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi sebuah perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Secara konseptual, *Capital Structure* sangat terkait dengan teori agensi, di mana memiliki potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik saham (*principal*). ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, manajer diharapkan untuk bertindak dengan lebih hati-hati karena adanya kewajiban untuk membayar bunga serta pokok utang, yang dapat mengurangi konflik keagenan dan dapat meningkatkan *company value*. Kebijakan *Capital Structure* merupakan

pemeliharaan antara risiko pengambilan yang diharapkan. Marli dkk, (2024) *Capital Structure* berperan penting dalam perusahaan karena besarnya risiko akan ditanggung oleh para pemegang saham dipengaruhi oleh komposisi pembiayaan yang digunakan. Apabila perusahaan mengimplementasikan *Capital Structure* secara efektif, maka tujuan utama untuk meningkatkan *company value* dapat tercapai. Variabel *Capital Structure* dalam penelitian ini memanfaatkan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio keuangan untuk menganalisis perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Peningkatan dalam DER menandakan bahwa porsi total hutang semakin signifikan di bandingkan dengan modal yang dimiliki, yang berakibat pada besarnya kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah, (2022) *Capital Structure* dengan indikator DER berpengaruh terhadap *company value*. Sedangkan menurut Marli dkk, (2024) *Capital Structure* tidak memengaruhi terhadap *company value* karena keyakinan para investor bahwa perubahan dalam *Capital Structure* bukanlah suatu isu. Jika perusahaan dapat mengelola *Capital Structure* dengan baik, hal ini berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta menarik minat para investor.

Profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas menjadi aspek yang sangat menarik bagi para pemilik bisnis (pemegang saham) karena ini adalah hasil dari upaya manajemen dalam mengelola uang yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Perusahaan yang dianggap baik adalah yang dapat memenuhi target laba yang telah ditentukan dengan memanfaatkan aktiva atau model yang tersedia secara efisien. Profitabilitas yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang signifikan. Rasio yang digunakan pada profitabilitas yaitu, *Return On Asset* (ROA), yaitu membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset. Perusahaan yang mampu tumbuh akan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan yang dikaitkan bagaimana perusahaan tersebut bisa mendayagunakan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan, yang pada gilirannya bisa menciptakan *company value* yang tinggi dan

mengoptimalkan kekayaan para pemegang saham dan akan memperoleh tanggapan positif dari pihak luar (Inayah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk., (2022) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value*. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, semakin positif persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut. Hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Sedangkan menurut Setiawan, (2024) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *company value*.

Company growth merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi *company value*. pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, menunjukkan kemajuan dan potensi masa depannya. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aset yang positif adalah entitas yang berhasil mengelola sumber daya mereka untuk menciptakan profit, sehingga memungkinkan peningkatan atas aset yang telah ada dalam kepemilikan perusahaan tersebut (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung memerlukan dukungan sumber daya dari luar untuk mendukung ekspansinya (Susilawati & Purnomo, 2023). *Company growth* bisa dinilai menggunakan *Rasio Asset growth* (AG), yang dihitung dengan mengurangi total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya dan dibagi total aset tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dilena & Oktavianna, (2024) *company growth* berpengaruh positif terhadap *company value*. Sedangkan menurut Fajriah dkk, (2022) *company growth* berpengaruh negatif terhadap *company value*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Henitha Nadia Kristy dan Hwihanus, (2024) mengenai Analisis Pengaruh *Capital Structure*, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Company value* Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, **pertama** perbedaan objek penelitian yaitu *company value* telekomunikasi yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini *company value* energi yang terdaftar di BEI, **kedua** perbedaan penelitian pada tahun periode penelitian yang di ambil sebanyak 3 tahun yaitu 2021, 2022, dan 2023,

ketiga adanya perubahan variabel yang di mana penulis menggunakan variabel *company growth*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Capital Structure*, Profitabilitas, Dan *Company Growth* Terhadap *Company value* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya di sektor energi yang sedang menghadapi transformasi signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Structure* berpengaruh secara signifikan terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi?
3. Apakah *Company Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi?
4. Apakah *Capital Structure*, profitabilitas, dan *Company Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Company value* sektor energi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Structure* terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Company Growth* terhadap *Company value* pada perusahaan sektor energi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Structure*, profitabilitas dan *Company Growth* secara simultan terhadap *Company value* sektor energi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Memperkaya kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Company value*, khususnya pada perusahaan di sektor energi.
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembang teori terkait *Capital Structure*, profitabilitas, dan *Company Growth* dalam mempengaruhi *Company value*.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis terkait *Capital Structure*, profitabilitas, dan *Company Growth* untuk meningkatkan *Company value*.
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan di sektor energi.
 - c. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan.